

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP URGENSI PAUD
DI DESA UJONG PULO CUT KEC. BAKONGAN TIMUR
KAB. ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SRI DIANA DEVI

NIM. 160210027

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP URGENSI PAUD
DI DESA UJONG PULO CUT KEC. BAKONGAN TIMUR
KAB. ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

SRI DIANA DEVI
NIM. 160210027

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Disetujui oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Dr. Heliati Fajriah, MA
NIP.197305152005012006

Pembimbing II,

Muthmainnah, MA
NIP.198204202014112001

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP URGENSI PAUD
DI DESA UJONG PULO CUT KEC. BAKONGAN TIMUR
KAB. ACEH SELATAN**

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal: Senin, 26 Juli 2021
15 Dzulqaidah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Heliati Tajriah, MA
NIP. 197305152005012006

Rameilia Poetri, S. Pd

Penguji I,

Penguji II,



Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

Rani Puspa Juwita, M. Pd
NIP. 1990061820190332016

A R - R A N I R Y

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry
Daruussalam, Banda Aceh




Dr. Musim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Diana Devi

Nim : 160210027

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi PAUD di Desa Ujong
Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Banda Aceh, 09 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Sri Diana Devi

Nim.160210027

ABSTRAK

Nama : Sri Diana Devi
Nim : 160210027
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi PAUD di Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.
Tanggal Sidang : 26 Juli 2021
Tebal Skripsi : 102 Halaman
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing II : Muthmainnah, MA
Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Urgensi PAUD

Masyarakat dalam memahami lembaga PAUD memiliki pandangan yang berbeda, sebagian menganggap penting untuk menunjang Pendidikan anak, namun sebaliknya ada yang menganggap tidak terlalu penting, sehingga masih ada masyarakat yang tidak menyekolahkan anak pada lembaga PAUD. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat dan urgensi PAUD di Desa Ujong Pulo Cut Kec. Bakongan Timur Kab. Aceh Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan Persepsi Masyarakat terhadap lembaga PAUD, sebagian besar orangtua berpandangan positif dan mendukung adanya lembaga PAUD di Desa tersebut. Latar belakang orangtua menyekolahkan anak pada lembaga PAUD: a) Orangtua yang menyekolahkan anak berpendapat selain untuk memperoleh ijazah, juga sebagai tahap awal belajar membaca, menulis dan belajar doa sehari-hari. b) Orangtua yang tidak menyekolahkan anak, para orangtua setuju dengan adanya lembaga PAUD, namun karena faktor pekerjaan. Peran orangtua dalam memfasilitasi pendidikan anak, sebagian besar orangtua memfasilitasi pendidikan anak dengan cara menyediakan semua keperluan belajar anak. Adapun urgensi PAUD di desa Ujong Pulo Cut, orangtua setuju dengan adanya lembaga PAUD dapat di lihat dari 85% sangat setuju dan 15 % setuju. Orangtua terhadap pentingnya lembaga PAUD, sebanyak 55% sangat setuju dan 45% menjawab setuju. Orangtua setuju menyekolahkan anak yaitu 60% setuju dan 40% menjawab sangat setuju. Orangtua terhadap pentingnya PAUD untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, sebanyak 65% menjawab setuju dan 35% menjawab sangat setuju.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah Allah Subhanallahuta'ala, penulis dapat menyusun skripsi untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan judul **“Persepsi Masyarakat terhadap Urgensi PAUD di Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.** Shalawat beserta Salam peneliti curahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad saw, yang mana beliau telah merubah pola pikir manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari selama penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari dukungan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA, selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik, yang telah memberikan nasehat serta motivasi kepada penulis.
2. Ibu Muthmainnah, MA, selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sangat baik.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA, selaku ketua prodi dan seluruh Dosen jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Bapak Dr. Muslim Razali, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Supardi selaku Keucik Desa Ujong Pulo Cut beserta seluruh masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam memberikan fasilitas penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak/ibu Kepala Pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.

Penulis sendiri menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Banda Aceh, 27 Oktober 2022
Penulis,

جامعة الرانيري

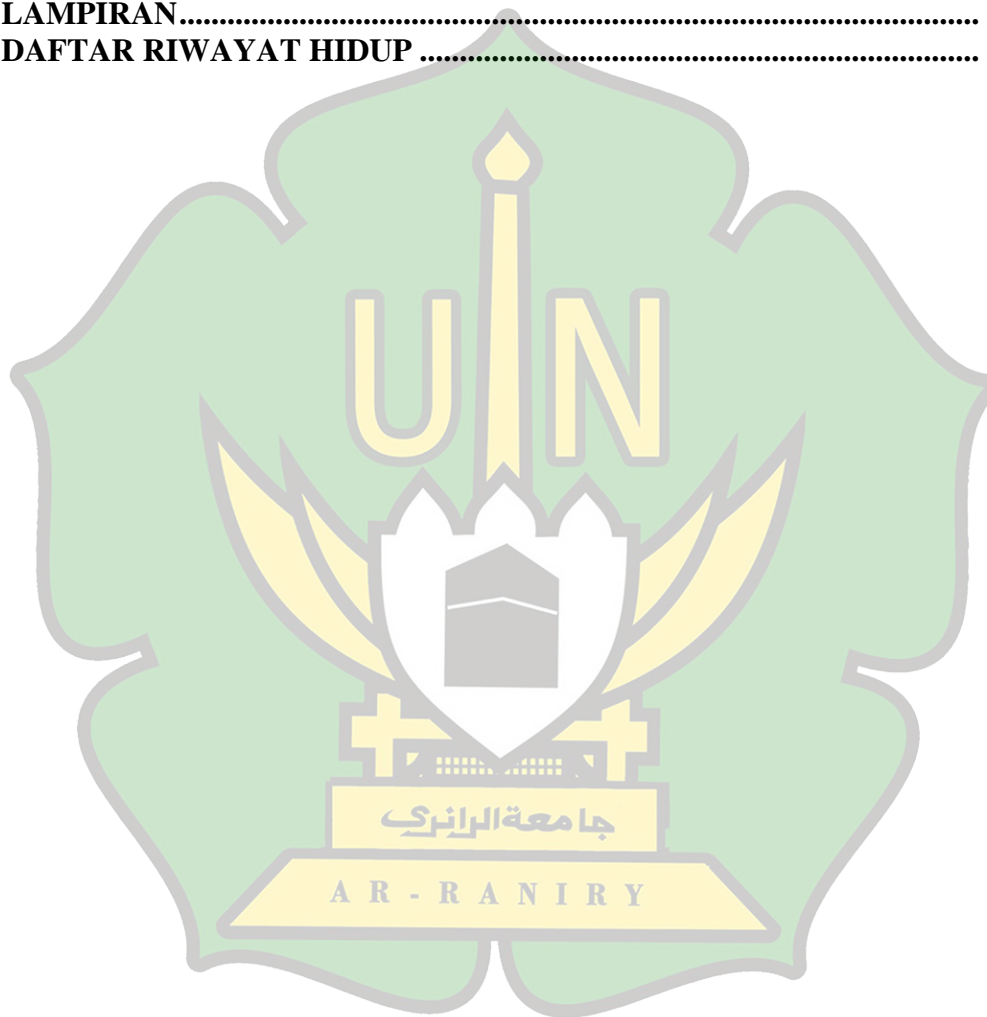
A R - R A N I R Y

Sri Diana Devi

DAFTAR ISI

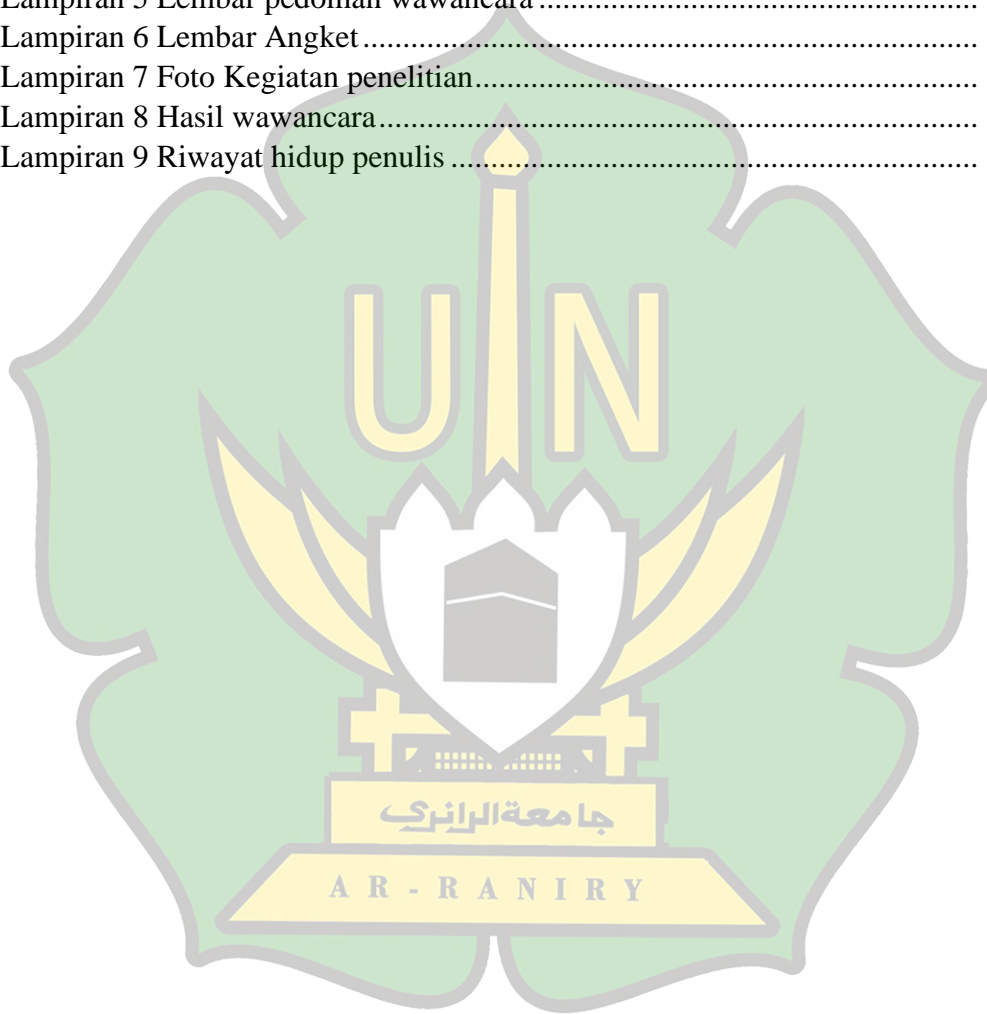
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Persepsi Masyarakat.....	11
1. Pengertian Persepsi Masyarakat.....	11
2. Proses Terbentuknya Persepsi.....	13
3. Faktor yang mempengaruhi persepsi.....	14
4. Hubungan Masyarakat dengan Pendidikan	15
B. Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini	16
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	18
2. Landasan Penyelenggaraan dan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	19
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	23
4. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	25
5. Persepsi Masyarakat terhadap PAUD	30
BAB III METODELOGI PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian	42
1. Persepsi Masyarakat terhadap PAUD	43
2. Urgensi PAUD.....	46

C. Pembahasan.....	50
1. Persepsi masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.....	50
2. Urgensi PAUD di Desa Ujung Pulo Cut	52
BAB V PENUTUP.....	54
A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat keputusan pembimbing skripsi mahasiswa dari dekan	62
Lampiran 2 Surat izin penelitian	63
Lampiran 3 Surat balasan penelitian	64
Lampiran 4 Surat validasi instrumen penelitian.....	65
Lampiran 5 Lembar pedoman wawancara	67
Lampiran 6 Lembar Angket	68
Lampiran 7 Foto Kegiatan penelitian.....	72
Lampiran 8 Hasil wawancara.....	74
Lampiran 9 Riwayat hidup penulis	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan usia emas atau sering disebut “*golden age*”, sebab pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini berkisar pada rentang usia 1-6 tahun, ataupun sering disebut masa prasekolah. Pada fase ini anak sangat peka terhadap berbagai rangsangan ataupun pengaruh dari luar, baik secara positif maupun negatif. Stimulasi yang tepat harus diberikan sejak dini, sehingga anak dapat berkembang secara optimal sesuai usia, baik dari aspek Nilai Agama dan Moral (NAM), kognitif, motorik, emosi dan sosial.¹ Pendidikan prasekolah merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu bentuk pendidikan prasekolah adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini ditegaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 butir 14, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebagai upaya membantu meletakkan dasar perkembangan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu maka sangat penting dorongan dari pihak

¹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 16

² Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003), h. 5

lain baik orang tua, sekolah maupun masyarakat. Masyarakat sendiri dalam memahami tujuan Pendidikan Anak Usia Dini memiliki pendapat yang berbeda, ada sebagian yang menganggap sebagai suatu sarana yang penting untuk membantu menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, namun sebaliknya ada yang menganggap hal tersebut tidak terlalu penting.

Masyarakat seharusnya juga perlu meningkatkan partisipasi dalam pelaksanaan pembinaan dan pelebagaan pembinaan anak. Untuk itu pemerintah perlu memberdayakan peran serta masyarakat sebagai upaya menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan masyarakat, dengan mengembangkan segala potensi yang dimiliki masyarakat agar memiliki kemampuan sendiri dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan. Dalam kondisi seperti ini, sinergi antara pemerintah dengan masyarakat sangat diperlukan.³ Lembaga PAUD seharusnya merupakan suatu kebanggaan bagi masyarakat, karena dengan adanya lembaga PAUD ini di tengah masyarakat tidak perlu khawatir terhadap perkembangan putra-putri mereka sebelum melanjutkan pada pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Orang tua berperan penting terhadap pendidikan anak, sebagaimana yang telah di tegaskan dalam Al-Qur'an ayat at-Tahrim ayat 6 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu,*

³ Anwar, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 11

penjaganya malaikat- malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan, (Q.S at-Tahrim:06).

Ayat di atas merupakan teguran keras bagi semua para pemimpin terutama pemimpin dalam sebuah keluarga yang mana seorang kepala keluarga harus menjaga anak-anak mereka agar terhindar dari siksa api neraka oleh karenanya para orang tua senantiasa membina anak-anaknya untuk menjadi anak-anak yang mendapatkan pendidikan sejak usia belianya sehingga anak-anak tersebut dapat membedakan baik dan buruknya sebuah perbuatan mengerjakan apa yang telah diperintahkan dan menjauhi segala apa yang telag Allah larang. Hadist Abu Hurairah yang dishahihkan oleh Bukhari juga telah menjelaskan bahwa, Islam sudah lebih dulu menekankan pendidikan dimulai sejak seorang anak dilahirkan, terbukti Rasulullah menganjurkan untuk mengumandangkan adzan ketika bayi baru dilahirkan, seperti hadis yang diriwayatkan Abu Rafi' ra, dari ayahnya, beliau berkata bahwa beliau melihat Rasulullah saw, mengumandangkan adzan di telinga Hasan bin Ali ketika dilahirkan Fatimah.⁴ Hikmahnya, supaya adzan yang berisi pengagungan Allah dan dua kalimat syahadat itu merupakan suara yang pertama kali masuk ke telinga bayi. Selain itu, sebagai perisai bagi anak karena adzan berpengaruh untuk mengusir dan menjauhkan setan dari bayi yang baru lahir.⁵ Dengan demikian sudah selayaknya orang tua/ masyarakat memberikan pendidikan yang baik kepada anak sejak usia dini.

⁴ Sunan Abi Dawud, Bab Mengumandangkan Adzan pada Telinga Bayi ketika dilahirkan, no. 4441, Maktabah Syamilah, Vol. 3. 13, h. 305

⁵ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 47

Berdasarkan observasi awal pada Tanggal 15 November 2019, yang telah dilakukan di Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan, pada kenyataannya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini tidak selalu di sambut baik oleh masyarakat. Menunjukkan bahwa masih ada beberapa masyarakat di Desa Ujong Pulo Cut tersebut belum memahami, tidak menyadari dan menganggap Pendidikan Anak Usia Dini tidak terlalu penting. Sehingga masih ada masyarakat atau orang tua yang tidak menyekolahkan anak pada Lembaga PAUD, anak-anak tidak diantar pada pendidikan setempat melainkan anak-anak dibiarkan bermain di rumah ataupun orang tua membawa anaknya kemanapun mereka pergi. Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak masih kurang, karena beberapa masyarakat masih berfikir bahwa pendidikan hanya dilakukan di sekolah, sehingga di rumah orang tua tidak perlu lagi mendampingi anak belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian yaitu tentang **“Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi PAUD di Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap PAUD di Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan?

2. Bagaimanakah urgensi PAUD di Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Urgensi PAUD di Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh selatan.
2. Untuk mengetahui urgensi PAUD di Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu berkenaan dengan persepsi masyarakat terhadap urgensi PAUD, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai bahan bacaan dan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktisnya adalah sebagai berikut:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai persepsi masyarakat terhadap urgensi PAUD.

b. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD).

E. Definisi Operasional

1. Persepsi Masyarakat

Bimo Walgito menyatakan bahwasanya persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar diterima oleh individu, yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak atau melalui indera atau disebut proses sensoris. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam suatu pemahaman.⁶ Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang hidup bersama dan dengan sendirinya bertalian atau berhubungan antara satu dengan yang lain, serta memiliki gaya hidup dan pandangan yang berbeda-beda.⁷

⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 99

⁷ Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bima Aksara, 2011), h.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah suatu pola pikir seseorang ataupun kelompok, terhadap benda, hal ataupun peristiwa yang terjadi dilingkungan dimana mereka tinggal, kemudian pada akhirnya terwujud dalam suatu pemahaman. Persepsi masyarakat dalam penelitian ini adalah pola pikir masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

2. Urgensi PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak 1-6 tahun, yang berupaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.⁸ Penelitian ini ditujukan pada anak yang berumur 1-6 tahun di Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

F. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Elfiadi, dengan judul - "*Persepsi Masyarakat Aceh Utara terhadap Pendidikan Anak Usia Dini* ". Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Aceh Utara yang terdiri dari para guru PAUD, para orang tua yang memiliki anak usia dini yang tersebar di Kecamatan Nisam, Matang

⁸ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 16

Kuli, Meurah Mulia, Sawang dan Syamtalira Bayu. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar wawancara.⁹

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu dilakukan pada beberapa Kecamatan, yaitu subjeknya guru dan orangtua. Sedangkan dalam penelitian ini, dilakukan pada satu Desa dan subjeknya berfokus pada masyarakat atau orang tua yang mempunyai anak usia dini 1-6 tahun.

2. Atika Wirdasari juga melakukan penelitian yang serupa dengan judul “*Persepsi Masyarakat terhadap Urgensi PAUD di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua/masyarakat yang menyekolahkan anak di PAUD dan berdomisili di Kecamatan Danau Teluk. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Urgensi PAUD di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi berada pada kualitas “Sangat Baik”. Terbukti dari hasil rata-rata dengan bobot 89%. Berikutnya persepsi masyarakat terhadap Urgensi PAUD yang berhubungan dengan anak usia dini hidup pada masa peka berada pada kualitas “Baik” (87%), persepsi bahwa anak usia dini memiliki sel-sel otak yang harus dikembangkan berada pada kualitas “Baik” (88%), persepsi bahwa anak usia dini adalah generasi emas berada pada kualitas “Baik”

⁹ Elfiadi, “Persepsi Masyarakat Aceh Utara terhadap Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5 No. 1, Maret 2019.

(88%), dan anak usia dini sedang melewati masa yang sangat menentukan masa depannya berada pada kualitas “ Sangat Baik”.¹⁰

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi orang tua terhadap urgensi PAUD, respondennya juga orang tua yang mempunyai anak usia dini. Namun, perbedaannya adalah penelitian terdahulu dilakukan pada satu Kecamatan sedangkan dalam penelitian ini, dilakukan hanya pada satu Desa.

3. Siti Aisyah dan Ignatia imelda fitriani, juga melakukan penelitian yang serupa, dengan judul “*Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*” . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, adapun sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia 1-5 tahun di Kecamatan sebagai. Lokasi pengambilan data dilakukan di posyandu abadi dan posyandu kuntum mekar yang berada dikelurahan kereng bangkerai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Berdasarkan hasil penelitian tersebut orang tua berpandangan bahwa adanya lembaga PAUD memang sangat dibutuhkan, dibuktikan dengan hasil data yang diperoleh dari perhitungan keseluruhan adalah 63, 49%. Dengan persentase tersebut maka persepsi orang tua terhadap lembaga PAUD di Kecamatan sebangau dapat dikategorikan “Baik”.¹¹

¹⁰ Atika Wirdasari, “Persepsi Masyarakat terhadap Urgensi PAUD di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi”, *Jurnal Pendidikan Tematik DIKDAS* , Vol 2 No. 1, 2017.

¹¹ Siti Aisyah dan Ignatia imelda fitriani, “Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini” , *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, Vol. 15 No 2, Desember 2019.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang persepsi orang tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Perbedaannya adalah Penelitian terdahulu menggunakan sampel dalam penelitian adalah orang tua yang mempunyai anak usia 1-5 tahun dilakukan dalam satu Kecamatan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel penelitian adalah orangtua yang mempunyai anak usia 1-6 tahun, dan penelitian dilakukan pada satu Desa.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Masyarakat

1. Pengertian Persepsi Masyarakat

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Manusia melalui adanya persepsi akan terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indera penglihatan, pendengaran, perasa dan penciuman.¹

Persepsi merupakan proses memahami informasi tentang dunia atau lingkungan, atau disebut proses memahami sesuatu yang dialami oleh setiap individu dalam menentukan informasi yang ada di lingkungan melalui indra.² Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar diterima oleh individu, ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak atau melalui indera, proses ini disebut proses sensori. Dimana di dalam otak terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam suatu pemahaman.³

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan indera mereka agar memberi makna bagi lingkungan mereka.⁴

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40

² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). h. 108

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 99

⁴ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 231

Persepsi (*perception*) adalah sebuah proses mengatur dan mengartikan informasi sensori untuk memberikan makna. Sel-sel reseptor pada mata mencatat benda berwarna perak di angkasa, tetapi sel-sel tidak melihat “pesawat”, sel reseptor di telinga bergetar dengan cara tertentu, tetapi sel-sel tidak “mendengar” sebuah simfoni. Pola-pola dari informasi inilah yang disebut dengan persepsi.¹

Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek ransangan. Proses pengelompokkan dan membedakan ini, melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.² Kata masyarakat dalam bahasa Inggris disebut dengan *society* ternyata berasal dari bahasa Latin yaitu *socius* yang berarti kawan. Sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syaraka*, yang berarti ikut serta, berpartisipasi.³ Kata “masyarakat” bermakna sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya atau rakyat.⁴

Masyarakat secara termologi, dapat dikatakan sebagai sekumpulan individu yang di dalam kegiatannya saling berinteraksi, saling berasimilasi dan berkulturasi, sehingga suatu masyarakat menjadi berkembang dan teratur dengan adanya sistem dan struktur tertentu yang sesuai dengan tradisi dan kebudayaan

¹ Laura King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Salemba humanika), h. 227

² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana), h. 88-89

³ Rani Usman, *Sejarah Peradaban Aceh*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h. 82

⁴ Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Press, 2010), h. 518

lingkungannya.⁵ Masyarakat merupakan sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan dan aturan tertentu.⁶ Masyarakat menurut Kamus Sosiologi adalah kelompok orang-orang tertentu yang menduduki wilayah geografis tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan mampu bertindak secara kolektif untuk mencapai sesuatu.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah suatu pola pikir seseorang ataupun kelompok terhadap benda, hal ataupun peristiwa yang terjadi di lingkungan dimana mereka tinggal, kemudian pada akhirnya terwujud dalam suatu pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

2. Proses Terbentuknya Persepsi

Hamka menguraikan proses terjadinya persepsi melalui beberapa tahap adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik yaitu proses ditangkapnya suatu stimulus (objek) oleh panca indera.
- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologi, yaitu proses diteruskannya stimulus atau objek yang telah diterima alat indera melalui syaraf-syaraf sensori ke otak.

⁵ Rani Usman, *Sejarah Peradaban...*, h. 81

⁶ Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: 2002), h. 751

⁷ Kartasapoetra, Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 64

- c. Tahap ketiga merupakan proses yang dikenal dengan nama proses psikologis, yaitu proses dalam otak. Sehingga individu mengerti, menyadari, menafsirkan dan menilai objek tersebut.
- d. Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan, gambaran atau kesan.⁸

3. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

a. Perhatian

Perhatian biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada di sekitar kita secara sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu orang dengan orang lainnya akan menyebabkan perbedaan persepsi.

b. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi bagi tiap individu.

c. Sistem nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh terhadap persepsi.

⁸ Muhammad Hamka, *Hubungan Persepsi terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2002), h. 81

d. Tipe kepribadian

Tipe kepribadian yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang, persepsi antara satu orang dengan orang yang lain itu berbeda dan juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.⁹

Adapun faktor lain yang mempengaruhi persepsi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. *Frame of Reference*, yaitu rangka pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan, penelitian dan bacaan.
- b. *Frame of Experience*, yaitu pengalaman-pengalaman yang telah dialaminya dari keadaan lingkungan sekitar.¹⁰

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi di atas maka persepsi dapat dipengaruhi oleh perhatian seseorang pada suatu objek, kebutuhan seseorang, sistem nilai dalam masyarakat dan tipe kepribadian setiap individu.

4. Hubungan Masyarakat dengan Pendidikan

Pendidikan memiliki hubungan erat dengan masyarakat, hal ini dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu:

- a. Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan, baik yang dikembangkan dijalur sekolah atau pun yang tidak dikembangkan dijalur luar sekolah.

⁹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 103-106

¹⁰ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Semarang: Pena Redaksi, 2020), h. 57

- b. Lembaga-lembaga masyarakat atau kelompok sosial di masyarakat baik langsung maupun tidak langsung, ikut mempunyai peran dalam pendidikan.
- c. Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang maupun yang dimanfaatkan. Perlu pula diingatkan bahwa manusia dalam bekerja dan hidup sehari-hari akan selalu memperoleh manfaat dari pengalaman hidupnya untuk meningkatkan dirinya. Dengan kata lain manusia berusaha mendidik dirinya sendiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia dalam masyarakatnya dalam bekerja, bergaul dan sebagainya.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan masyarakat sangat berkaitan, karena masyarakat yang menjalankan pendidikan dan pendidikan akan memberikan perubahan dalam masyarakat.

B. Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini

Sejak dipublikasikannya temuan-temuan di bidang neurosains, khususnya fakta mengenai otak anak, pertumbuhan PAUD di Indonesia berkembang pesat. Temuan dibidang neurosains tersebut turut mengantarkan para psikologi untuk sampai pada kesimpulan bahwa Anak Usia Dini merupakan usia emas (*golden ages*). Dalam hal ini, seorang psikolog terkemuka, Howard Gardner menyatakan

¹¹ Uyoh Sadulloh, ddk, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 205

bahwa anak-anak pada usia lima tahun pertama selalu diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenal segala hal.

Senada dengan Gardner, Deborah Stipek menyatakan bahwa anak enam tahun atau tujuh tahun menaruh harapan yang tinggi untuk berhasil mempelajari segala hal. Temuan neurosains yang dimaksud menyatakan ketika lahir, sel-sel otak bayi berjumlah sekitar 100 miliar, tetapi belum saling berhubungan kecuali sedikit, yaitu hanya sel-sel otak yang mengendalikan detak jantung, pernafasan, gerak refleks, pendengaran, dan naluri hidup. Saat anak usia tiga tahun, sel otak telah membentuk sekitar seribu triliun jaringan koneksi/sinapsis. Jumlah ini dua kali lebih banyak dari yang dimiliki orang dewasa.

Sebuah sel otak dapat berhubungan dengan seribu lima ratus sel lainnya. Sinaps-sinaps yang jarang digunakan akan mati, sedangkan yang sering digunakan akan semakin kuat dan permanen. Setiap ransangan atau stimulus yang diterima anak akan melahirkan sambungan baru atau memperkuat sambungan yang sudah ada.¹²

Jadi dapat di simpulkan mengapa pendidikan di usia PAUD penting, karena di usia ini lah otak anak semakin tumbuh dan berkembang pesat, seiring dengan pemberian stimulus atau ransangan dari orang tua atau pun pendidik. Jika pada usia ini anak tidak diberi ransangan atau stimulus pendidikan, maka sel-sel otak yang sudah ada akan mati dan sel-sel yang baru tidak akan muncul kecuali dengan ransangan atau stimulus dari orang tua atau pendidik.

¹² Suyadi, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 2-3

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak usia lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.¹³

Pendidikan Anak Usia Dini secara institusional, dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik keordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*Mutiple Intelligensi*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.¹⁴ Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 1-6 tahun, melalui stimulasi pendidikan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2003), h. 8

¹⁴ Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 17

¹⁵ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran Paud PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 16

anak baik dari segi, nilai agama dan moral, kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.

2. Landasan Penyelenggaraan dan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus didasarkan pada empat landasan, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Landasan Yuridis

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian pendidikan nasional, berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁶

Sedangkan pada Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa 1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, 2) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal, 3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, 4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, 5) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.¹⁷

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional..., h. 9

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional..., h. 10

Berdasarkan ketentuan undang-undang di atas, maka pendidikan bagi anak usia dini adalah suatu hal yang sangat perlu untuk diselenggarakan dengan sebaik mungkin, mengingat usia dini merupakan usia emas untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk persiapan kejenjang pendidikan lebih lanjut.

b. Landasan filosofis dan Religi

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan agama yang dipegang oleh lingkungan yang berada di sekitar anak yang meliputi faktor budaya, keindahan, kesenian, dan kebiasaan-kebiasaan di masyarakat, serta agama yang dianutnya. Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamalkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama tersebut disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan keunikan setiap anak.

c. Landasan Keilmuan

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu, yang merupakan gabungan beberapa disiplin ilmu seperti, psikolog, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, gizi dan neurosains.¹⁸ Landasan keilmuan lebih mengacu pada tingkat daya potensi keilmuan pada anak usia dini

¹⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 8

seperti halnya seberapa kuat daya ingatan pada anak, seberapa tangkap mereka dalam merespon pembelajaran dan lain sebagainya.¹⁹

Berdasarkan tinjauan secara psikologi usia dini merupakan fondasi awal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, apa yang diterima anak pada masa usia dini akan melekat di dalam otak anak baik stimulus yang positif maupun negatif yang diterima anak dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan landasan PAUD di atas, maka bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Taman Penitipan Anak (2 bulan bisa sampai 4 tahun)

Taman penitipan anak (TPA) adalah salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, dengan prioritas usia sejak lahir sampai dengan 4 tahun.²⁰

Taman Pengasuhan Anak (TPA) adalah lembaga kesejahteraan sosial yang memberikan pelayanan pengganti berupa asuhan, perawatan dan pendidikan bagi anak balita selama anak tersebut ditinggal bekerja oleh orang tuanya. TPA bertujuan membantu orang tua agar dapat bekerja dengan tenang, selain itu juga dapat menghindarkan anak dari kemungkinan ketelantaran pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosial anak.

2. Kelompok Bermain (KB) (3-4 tahun)

¹⁹ Adzroil Ula Al Etivali, *Pendidikan Pada Anak Usia Dini*, UIN Sunan Kalijaga Surabaya, vol. 10, No. 2, 2019, h. 231

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya, No.84 Pasal 1 Butir 7 Tahun 2014 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendirian satuan paud, h. 3

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk satuan PAUD jalur pendidikan non-formal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengasuhan bagi anak usia 2 sampai dengan 6 tahun, dengan prioritas usia 3-4 tahun.²¹ Kelompok bermain (KB) merupakan tempat bermain dan belajar bagi anak sebelum memasuki taman kanak-kanak. Berikut ada beberapa perbedaan antara kelompok bermain dengan taman kanak-kanak:

- a. Frekuensi kehadiran, Taman kanak-kanak masuk setiap hari, sedangkan kelompok bermain hanya beberapa hari (3 hari).
 - b. Taman kanak-kanak memiliki kurikulum yang baku, kelompok bermain tidak. Walaupun memiliki kurikulum maka penerapannya akan lebih fleksibel.
 - c. Kelompok bermain untuk usia 3-4 tahun, sedangkan taman kanak-kanak usia 4-6 tahun.²²
3. Taman kanak-kanak (5-6)

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai dengan 6 tahun, dengan prioritas usia 5 sampai dengan 6 tahun.²³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa satuan Pendidikan Anak Usia Dini mencakup taman pengasuhan anak, yaitu anak usia 5 bulan- 5

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia..., h. 3

²² Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 38

²³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia..., h. 3

tahun, kelompok bermain anak usia 3-4 tahun, dan taman kanak-kanak anak usia 4-6 tahun.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan PAUD secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan hidup sehingga akhirnya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini secara khusus bertujuan sebagai berikut:

- a. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama. Contohnya, pendidik menceritakan kepada anak didik bahwa Allah SWT menciptakan berbagai makhluk hidup, seperti manusia, binatang, tumbuhan dan sebagainya yang semua itu harus kita sayangi.
- b. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, baik gerakan kasar maupun halus. Contohnya menari, bermain bola, menulis ataupun mewarnai.
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermamfaat untuk belajar dan berfikir. Contohnya ketika sudah melakukan pembahasan tema, diberikan kepada anak didik untuk bertanya dan menjawab isi tema yang telah diberikan.
- d. Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan dalam masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu

mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.

- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, irama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif. Contohnya, anak senang dengan musik, saat mendengar lagu maka akan segera mengikutinya, maka anak mampu melakukannya.²⁴

Berdasarkan tujuan pendidikan anak usia dini di atas, maka fungsi dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk:

- 1) mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
- 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar. Contoh, mengajak ke taman safari untuk mengenalkan berbagai macam hewan ataupun tumbuhan.
- 3) mengembangkan sikap sosial anak, bermain dengan teman. Melalui bermain maka anak dapat berinteraksi dan komunikasi anak, sehingga proses sosialisasi anak dapat berkembang.
- 4) mengenalkan peraturan dan disiplin pada anak.
- 5) memberikan pada anak kesempatan untuk menikmati masa mainnya. Contoh, bermain bebas sesuai dengan minat dan keinginan anak.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak secara menyeluruh baik motorik maupun mental, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal lingkungan luar, dan

²⁴ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 17.

²⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar...*, h. 46

memberikan peluang besar untuk anak menikmati masa mainnya sesuai minat anak, serta mengenalkan disiplin pada anak.

4. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Ada beberapa metode pembelajaran yang dianggap cocok untuk PAUD, di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Bercerita

Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu dalam bercerita.²⁶ Metode bercerita pada hakikatnya sama dengan metode ceramah karena informasi yang di sampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode penyampaian pembelajaran secara lisan melalui bercerita, baik mengenai kebaikan maupun kezholiman sebagai suatu pembelajaran bagi anak didik. Penyampaian cerita menggunakan buku dapat menarik minat anak dalam mendengarkan cerita.

b. Demontrasi

Metode demontrasi adalah suatu strategi pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia..., h. 5

²⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Penelitian Agama dan Keagamaan Visi Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 68

yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.²⁸ Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik.²⁹ Metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan atau memperagakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pemberian contoh secara langsung yang diberikan oleh pendidik, sehingga anak didik dapat mengamati dan menirunya secara langsung.

c. Bercakap-cakap

Kegiatan bercakap-cakap atau berdialog dapat diartikan saling mengomunikasikan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengar dan memahami pembicaraan orang lain dan bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat ataupun gagasan.³¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap dapat mengembangkan bahasa anak serta anak aktif dalam berpikir dan mengeluarkan pendapat mereka masing-masing.

²⁸ Winda Gunarti dkk, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 93

²⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 62

³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia..., h. 5

³¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 22

d. Pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan pada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga anak dapat memahami secara nyata dan melaksanakan secara tuntas.³² Metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar anak melakukan kegiatan pembelajaran.³³ Pemberian tugas dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak baik secara individu maupun secara berkelompok.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa metode pemberian tugas pada anak usia dini bertujuan untuk melatih tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugasnya dan melihat sejauh mana anak mengenai tugas yang diberikan oleh guru.

e. Bermain peran

Bermain peran disebut juga bermain simbolis, pura-pura, fantasi, imajinasi, dan main drama, sangat penting untuk perkembangan kognitif dan sosial emosional anak.³⁵ Bermain peran atau bermain pura-pura adalah memainkan peran tokoh atau benda yang ada didekat anak pada kondisi tertentu sehingga imajinasi anak

³² Parmiti, D.P. Made Sulastri, *Strategi Pembelajaran Anak TK*, (Fkip Undiksha: Singaraja, 2010), h. 10

³³ Djamarah, S. B. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 96

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia..., h. 5

³⁵ Diana mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 115

dapat berkembang melalui kegiatan tersebut.³⁶ Sosio drama atau bermain peran dilakukan untuk mengembangkan daya khayal/imajinasi, kemampuan berekspresi, dan kreativitas anak yang diinspirasi dari tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada dalam cerita.³⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran pada anak usia dini dapat mengembangkan daya imajinasi dan pengendalian emosi serta percaya diri anak dalam mengeluarkan ekspresi.

f. Karyawisata

Karyawisata merupakan pembelajaran di luar kelas untuk mengobservasi, mendapatkan suatu informasi dan mengkaji sesuatu secara langsung pada objek-objek tertentu.³⁸ Karyawisata adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak-anak belajar di luar kelas untuk dapat memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang berhubungan dengan bahan pembelajaran yang sedang dibahas di dalam kelas.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode karya wisata merupakan metode pembelajaran di luar kelas untuk memberi pengalaman

³⁶ Bennet, D. M. *Pengembangan Kemampuan Emosional Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Mlese II Cawas Klaten*, (Jakarta: Kencana 2014), h. 76-77

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia, No 146 Tahun 2014 Lampiran IV..., h. 5

³⁸ Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), h. 25

³⁹ Muhammad fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 177

langsung kepada anak dengan cara mengeksplorasi dan mengamati suatu objek tertentu. seperti berkunjung ke kebun binatang dan taman hijau.

g. Proyek

Metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar kepada anak, anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak melakukan aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan.⁴⁰ Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode proyek merupakan metode pemberian tugas dalam kehidupan sehari-hari kepada anak secara individu ataupun kelompok, sehingga anak dapat bekerjasama dan bertanggungjawab dalam memecahkan masalah dalam proyek tersebut.

h. Eksperimen

Eksperimen merupakan pemberian kesempatan kepada anak perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan dan mengamati prosesnya.⁴² Metode eksperimen adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dimana anak melakukan percobaan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya, misalnya balon tiup, percampuran warna, air dipanaskan, tanaman disirami dan lain sebagainya.⁴³

⁴⁰ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 174

⁴¹ Isjoni, *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 77

⁴² Dimiyanti Mujion, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 25

⁴³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2008), h. 34

Belajar penemuan adalah suatu strategi dalam pembelajaran yang di dalam proses pembelajarannya tidak disajikan dalam bentuk jadi, tetapi anak dituntut untuk mencari tahu atau belajar sendiri dengan cara menemukan konsep dengan melakukan percobaan-percobaan sendiri.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan metode pembelajaran aktif dimana anak dituntut melakukan percobaan dan mengamati hasilnya sehingga anak memperoleh pemahaman yang mendalam dari apa yang telah diteliti.

5. Persepsi Masyarakat terhadap PAUD

Pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini masih kurang. Sebagian orang tua mengatakan bahwa PAUD adalah sekolah untuk anak sebelum masuk ke TK/RA. Sebagian lagi menganggap bahwa Pendidikan di usia dini tidak terlalu penting. Menurut mereka usia dini hanya bisa bermain saja, sulit jika harus bersekolah.⁴⁵ Pemahaman masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini masih keliru. Masyarakat menganggap lembaga PAUD hanya sebagai tempat penitipan dan tempat anak-anak bermain saja sedangkan TK/RA adalah tempat anak belajar membaca, menulis, berhitung, bernyanyi, bercerita dan mewarnai.

Masyarakat belum memahami bahwa sebenarnya tujuan pendidikan bagi anak sejak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan

⁴⁴ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 154

⁴⁵ Shohaiva Nugraiheni, *Persepsi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Anak Usia Dini*, Jurnal: NFECE, Vol. 3, No. 2, 2014. h. 52

anak.⁴⁶ Pendidikan anak usia dini sangat penting dan dibutuhkan oleh anak karena dengan adanya lembaga PAUD dapat membantu meningkatkan perkembangan anak, seperti sosial dan emosional yang tidak bisa di dapat di dalam keluarga. Selain itu dengan adanya PAUD orang tua merasa terbantu ketika orang tua bekerja/sibuk.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, masih banyak masyarakat yang masih keliru dengan lembaga PAUD, ada yang mengatakan di PAUD hanya bermain dan bernyanyi saja, padahal tujuan dari lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak mulai sejak dini.



⁴⁶ Elfiadi, "Persepsi Masyarakat Aceh Utara terhadap Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5 No. 1, Maret 2019, h. 154

⁴⁷ Siti Aisyah, "Persepsi Orang Tua Lembaga Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harari*, Vol. 15, No. 2, Desember 2019, h. 75

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.¹

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini terjadi, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum seperti siswa/mahasiswa, petani, pedagang, dan sebagainya, maupun masyarakat secara khusus seperti suatu kelompok tertentu.³ Data penelitian bersifat kualitatif yang dikumpulkan oleh peneliti melalui proses wawancara, kuesioner, dan dokumentasi

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 60

² Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 26

³ Toto Syatiro Nasehudin & Nanang Gozali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti sebagai lokasi yang akan dilaksanakan penelitian. Penelitian pertama, dilakukan pada Tanggal 05-10 Februari Tahun 2021, dan penyebaran angket pada tanggal 15 September 2021 pada masyarakat Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan yang mempunyai anak usia dini yang berumur 1-6 tahun.

C. Subjek Penelitian

Menurut Creswell dalam penelitian kualitatif subjek/peserta yang akan diteliti ditentukan oleh peneliti (*purposive sampling*) yaitu dengan melakukan pemilihan terhadap orang yang dapat membantu peneliti dalam memahami dan mendapatkan informasi dari sebuah fenomena yang sedang diteliti.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia 1-6 tahun.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposif sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan secara pertimbangan tertentu.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 30 orang tua yang memiliki anak usia 1-6. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara sebanyak 10 orang tua, dan pengambilan data melalui angket sebanyak 20 orang tua.

⁴ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Rised*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 134

⁵ Sugiono, *Statika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 218

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah untuk diolah.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk instrumen dengan teknik wawancara dan angket terhadap orang tua yang mempunyai anak usia 1-6 tahun, dengan instrumen sebagai berikut:

1. Instrumen wawancara

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang tua

No	Indikator	Sub Indikator
1	Persepsi Masyarakat	Pandangan masyarakat dengan adanya lembaga PAUD.
		Latar belakang orang tua yang menyekolahkan dan tidak menyekolahkan anak
		Peran orang tua dalam memfasilitasi untuk pendidikan anak

Sumber: Barmawi dan M. Ariffin, 2016

2. Instrumen Angket

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket

No	Indikator	Sub Indikator
1	Urgensi	Setuju tidaknya dengan adanya lembaga PAUD.
		Pentingnya lembaga PAUD untuk anak.
		Pentingnya menyekolahkan anak pada lembaga PAUD.

⁶ Suharmi Arikunto, *Metode Penelitian...*, h. 203

		Pentingnya lembaga PAUD untuk tumbuh kembang anak
--	--	---------------------------------------------------

Sumber: Barmawi dan M. Ariffin, 2016⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang latar belakang murid, orang tua, pendidikan dan sikap terhadap sesuatu.⁸

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung secara lebih mendalam dan akurat tentang masalah yang diteliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada masyarakat yang mempunyai anak usia 1-6 tahun di Desa Ujong Pulo Cut mengenai persepsi masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Angket

Angket diberikan langsung pada orang tua yang memiliki anak usia 1-6 tahun. Skala yang digunakan untuk mengukur respon orang tua anak disebut skala *likert*.

3. Dokumentasi

⁷ Barnawi dan M. Ariffin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 125

⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian...*, h. 151-152

Dokumentasi adalah kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis maupun film, dokumentasi merujuk pada materi seperti foto, video, memo, surat, catatan khusus dan segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan dalam penelitian.⁹ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi adalah data-data terkait masyarakat Ujong Pulo Cut seperti, profil Desa, keadaan wilayah, jumlah penduduk dan kondisi masyarakat. Peneliti juga melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam suatu penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik.¹⁰ Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Angket

Data respon orang tua anak diperoleh dari angket yang diberikan kepada seluruh orang tua anak. analisis respon orang tua anak dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: Cv Jejak, 2018), h. 146

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 40

Keterangan:

P = Persentase Skor

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Tabel 3.3 Kriteria Persentase Tanggapan Responden¹¹

Rentang Persentase	Kriteria	Skor
81% - 100%	Sangat setuju	5
61% - 80%	Setuju	4
41% - 60%	Kurang setuju	3
21% - 40%	Tidak setuju	2
0% - 20%	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Cahyanti, 2019.

2. Analisis Data Wawancara dan Dokumentasi

a. Tahap Awal Reduksi

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden terkait hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lainnya. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata-kata yang tidak jelas, memberi keterangan tambahan, membuang kata-kata yang tidak penting, termasuk juga menerjemahkan ungkapan setempat ke dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

b. Tahap Menyajikan Data

Dalam menyajikan data peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pemberian makna

¹¹ Cahyanti, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta 2019), h.

terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi serta memberi penafsiran dalam bentuk pemaparan naratif yang bersifat menguraikan atau menjelaskan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data tersebut yang dapat mewakili seluruh jawaban dari responden.¹²



¹² Ulber Silalahi, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 339

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Adapun luas tanah Gampong Ujong Pulo Cut seluruhnya mencapai 6,47 KM. dan secara umum terdiri dari tanah darat/perkebunan dengan luas 550 Ha, Tanah Pemukiman dengan luas 6, 45 km². Gampong Ujong Pulo Cut terdiri dari dua (2) Dusun, yaitu Dusun Blang Pelita dan Dusun Lembah Cut Ali. Posisi Gampong Ujong Pulo Cut terletak pada bagian timur Kabupaten Aceh Selatan berbatasan langsung dengan: sebelah barat Gampong Baro, sebelah timur berbatasan dengan Ujong Pulo Rayek, sebelah utara berbatasan dengan Gampong Buket Gadeng serta sebelah selatan berbatasan dengan Laut. India, di Gampong Ujong Pulo Cut sebagian besar merupakan 90 % tanah kering, 80 % tanah sawah dan 10 % tanah rawa. Tabel dibawah ini merupakan gambaran batas Gampong Ujong Pulo Cut.

Tabel 4.1 Batas Gampong Ujong Pulo Cut¹

No.	Batasan Wilayah	Batasan dengan Gampong
1.	Sebelah Utara	Buket Gadeng
2.	Sebelah Timur	Ujong Pulo Rayeuk
3.	Sebelah Barat	Gampong Baro
4.	Sebelah Selatan	Samudra India

a. Sejarah Gampong Ujong Pulo Cut

Dalam Catatan sejarah sejak zaman dahulu kala, Gampong Ujong Pulo Cut adalah sebuah gampong yang tumbuh dengan sebuah tanjung yang

¹ *Profil Gampong Ujong Pulo Cut Tahun 2020*, h. 16

mejolak dari utara ke selatan, dan tanjung tersebut ditumbuhi rumput ilalang dan pohon-pohon kayu besar, yang lama kelamaan menjadi sehamparan padang luas yang dijadikan padang gembala yaitu tempat mengembala ternak-ternak masyarakat seperti kerbau, kambing dan lain-lain, oleh penguasa daerah tersebut yang berkemukiman di lembah bukit Alu buloh yaitu kira –kira 15 km di sebelah timur, yang lebih tepatnya adalah dikenal dengan sebuah kerajaan kecil pecahan dari kerajaan Sultan Iskandar Muda yang bernama Cut Jouk pemilik keris sakti mandra guna, yang diutus oleh kerajaan di Kuta Raja.

Sejak dari tahun 1945, masyarakat Gampong Ujong Pulo Cut hidup dalam keadaan aman tidak adanya sebuah permasalahan, hingga keadaan sangat harmonis penuh dengan kedamaian. Namun pada tahun 2000 mulai terjadinya konflik yang berkepanjangan yang membuat kehidupan masyarakat setempat hidup dalam keadaan kesengsaraan, baik fisik maupun mental. Banyaknya korban dari pihak masyarakat, baik jiwa maupun harta. Tapi Alhamdulillah, sejak terjadinya perdamaian antara pihak yang bersengketa, masyarakat kini hidup dalam suasana aman, jauh dari ancaman . Sehingga kejayaan masa lalu kini telah terulang kembali membuat masyarakat dapat bekerja kembali, baik di kebun, di sawah ataupun di tempat lainnya.²

² *Profil Gampong Ujong Pulo Cut Tahun 2020*, h. 17

a. Penduduk Gampongeng

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Dusun³

No.	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
			Lk	Pr	
1.	Blang Pelita	62	112	118	230
2.	Lembah Cut Ali	75	149	126	275
TOTAL		137	270	232	505

Tabel di atas merupakan jumlah penduduk menurut dusun, data ini merupakan pengambilan data dari profil Gampong Ujong Pulo cut pada Tahun 2020 yang terbaru, dan untuk data pengelompok usia dapat dicermati pada tabel penduduk menurut kelompok umur/usia di bawah ini.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia⁴

No.	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
		Lk	Pr	
1.	0 tahun –5 tahun	37	29	66
2.	5 tahun –10 tahun	24	25	49
3.	10 tahun –15 tahun	35	23	58
4.	15 tahun –20 tahun	36	32	68
5.	20 tahun –25 tahun	33	27	60
6.	25 tahun–40 tahun	32	38	70
7.	40 tahun–70 tahun	35	30	65
8.	70 tahun –100 tahun	38	31	69
TOTAL		270	235	505

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kelahiran bayi pertahunnya sangat rendah, bahkan memiliki angka terkecil pertahun, sedangkan jumlah tertinggi merupakan Penduduk Usia 25 s/d 40 dan usia antara 70 s/d 100 tahun, selanjutnya disusul Penduduk dengan usia antara 15 s/d 20

³ *Profil Gampong Ujong Pulo Cut Tahun 2020*, h. 12

⁴ *Profil Gampong Ujong Pulo Cut Tahun 2020*, h. 13

tahun, dengan demikian pertumbuhan penduduk Gampong Ujong Pulo Cut sangat lambat.

Seiring perkembangan zaman Penduduk Gampong Ujong Pulo Cut juga sudah banyak yang sanggup menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang Kuliah ataupun Strata 1 (S1)/Strata 2 (S2), Diploma, 1, 2 dan 3. Tabel di bawah ini merupakan jumlah penduduk Gampong Ujong Pulo Cut menurut tingkat pendidikan.

Tabel 4.4 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan⁵

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Strata 2	4 orang
2.	D 4 / Strata 1	22 orang
3.	D 3 / Sarjan Muda	7 orang
4.	D 1 / D 2	3 orang
5.	SLTA Sederajat	4 orang
6.	SLTP Sederajat	13 orang
7.	SD Sederajat	37 orang
8.	Tidak Sekolah	415 orang
Jumlah		505 orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat di lihat bahwa penduduk Gampong Ujong Pulo Cut sangat banyak yang tidak pernah menempuh pendidikan atau tidak tamat Sekolah Dasar (SD). Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pemberian pendidikan kepada generasi selanjutnya.

B. Hasil Penelitian

Pendidikan merupakan hak setiap individu, dimana manusia wajib menuntut ilmu. Demikian juga dengan masyarakat Desa Ujong Pulo Cut, seperti

⁵ Dokumentasi Gampong Ujong Pulo Cut Tahun 2020, h.14

yang telah diketahui melalui data Gampong Ujong Pulo Cut bahwasanya masyarakat Gampong Ujong Pulo Cut banyak yang tidak menempuh pendidikan atau tidak tamat Sekolah Dasar (SD). Dengan demikian, hal ini dapat berpengaruh terhadap pemberian pendidikan kepada generasi-generasi selanjutnya ataupun anak-anak mereka nantinya. Untuk itu perlu adanya kesadaran dari masyarakat tentang pendidikan yang dimulai sejak usia dini, hal demikian tidak serta merta diperoleh secara turun temurun, namun bisa diberikan melalui bimbingan keluarga dari pihak atau lembaga terkait pendidikan anak usia dini, semisal kegiatan bimbingan atau *parenting* mengenai Pola asuh Anak dan Remaja.

1. Persepsi Masyarakat terhadap PAUD

Setiap anak selayaknya mendapatkan pendidikan sejak usia dini yang mereka peroleh dari Pendidikan Anak Usia Dini oleh karenanya setiap orang tua sudah seharusnya senang dan mendukung adanya lembaga PAUD yang ada di setiap desa karena akan membantu anak-anak mereka dalam menerima pengajaran awal berupa cara membaca, menulis, melatih mental, doa sehari-hari, cara berinteraksi dengan banyak orang atau mampu berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik.

a. Pandangan Masyarakat Dengan Adanya Lembaga PAUD

Pandangan masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini berbeda, umumnya para orang tua di desa Ujong Pulo Cut sangat setuju dengan adanya lembaga PAUD di desa tersebut. Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari salah satu responden di desa Ujong Pulo Cut yaitu, ibu DS “ *saya sangat setuju dengan*

adanya lembaga PAUD di desa”. Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu SR “*saya setuju dengan adanya lembaga PAUD*”.⁶

Berdasarkan respon dari para orang tua di desa ujung pulo cut tersebut dapat disimpulkan bahwasanya para orang tua sangat setuju dengan keberadaan lembaga PAUD di Desa tersebut.

b. Latar Belakang Orang Tua Yang Menyekolahkan Anak dan Yang Tidak Menyekolahkan Anak di PAUD.

1. Latar belakang orang tua yang menyekolahkan anak

Latar belakang orang yang menyekolahkan anak, umumnya orang tua setuju dengan lembaga PAUD dan menyekolahkan anaknya pada lembaga PAUD tersebut. Salah satu orang tua yang menyekolahkan anak di PAUD mengatakan, ibu DS “*karena sekarang memang sudah diwajibkan PAUD sebelum masuk ke Sekolah Dasar, selain itu anak juga bisa belajar berbaur dengan teman-temannya. Selanjutnya ibu SI juga memaparkan “Karena anak di PAUD banyak mendapat pelajaran, belajar menulis, membaca, doa, dan sekarang sudah diwajibkan ijazah PAUD untuk bisa masuk Sekolah Dasar”*”.⁷

Berdasarkan respon para orang tua yang menyekolahkan anak, jadi yang melatar belakangi para orang tua menyekolahkan anak adalah selain merupakan syarat untuk mendapatkan ijazah demi masuk ke jenjang Pendidikan Sekolah Dasar, anak-anak juga memperoleh pengetahuan awal seperti belajar membaca, menulis dan doa sehari-hari, dan cara berinteraksi dengan orang lain.

⁶ Wawancara dengan ibu DS, SR pada tanggal 10 Februari 2021

⁷ Wawancara dengan ibu DS, SI pada tanggal 10 Februari 2021

2. Latar belakang orang tua yang tidak menyekolahkan anak

Latar belakang orang tua yang tidak menyekolahkan anak, umumnya para orang tua setuju dengan adanya lembaga PAUD, namun karena kesibukan bekerja orang tua tidak menyekolahkan anak pada lembaga PAUD. Sebagaimana respon salah satu orang tua yang tidak menyekolahkan anak mengatakan, ibu RA “ *alasan saya tidak menyekolahkan anak pada PAUD karena saya bekerja, dan tidak ada waktu mengantar dan menjemput anak di sekolah PAUD.* Respon kedua Ibu SH mengatakan “ *alasan saya tidak menyekolahkan anak, karena saya bekerja sebagai guru SD, dari anak saya masih kecil saya selalu membawa anak ke tempat saya bekerja. Sehingga anak saya tidak mau masuk ke PAUD.*”⁸

Berdasarkan respon orang tua yang tidak menyekolahkan anak, yang melatar belakangi para orang tua tidak menyekolahkan anak adalah karena kesibukan para orang tua dalam bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengantar anak ke PAUD. Hal tersebutlah yang menyebabkan para orang tua tidak menyekolahkan anaknya pada pendidikan PAUD setempat.

c. Peran Orang Tua Dalam Memfasilitasi Pendidikan Anak

Ada pun peran orang tua dalam memfasilitasi pendidikan anak tentunya berbeda-beda, ibu DS mengatakan “ *saya memfasilitasi anak dengan cara membeli buku-buku seperti mengenal huruf dan angka*”. Hal serupa juga dikatakan oleh ibu SR, “*saya membelikan anak buku tulis, buku gambar, pensil warna dan segala macam pokoknya ada*”.⁹

⁸ Wawancara dengan ibu RA, SH pada tanggal 5 Februari 2021

⁹ Wawancara dengan ibu DS, SR pada tanggal 10 Februari 2021

Berdasarkan uraian di atas, maka respon dari orang tua yang menyekolahkan anak tersebut bahwasanya para orang tua memfasilitasi anak dengan cara menyiapkan segala kebutuhan pembelajaran anak di sekolah, mulai dari buku tulis, alat tulis, buku mewarnai, pensil warna, buku mengenal buah, binatang dan lain sebagainya.

Selanjutnya, respon para orang tua yang tidak menyekolahkan anak, salah satu responden yaitu ibu RA “ *saya membelikan anak buku tulis, pensil, alat untuk menggambar dan buku-buku mengenal huruf*”. Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu SH “*Saya sering membelikan buku tulis dan pensil, buku mewarnai, gambar-gambar seperti mengenal huruf, angka dan buah-buahan.*”¹⁰

Berdasarkan respon orang tua yang tidak menyekolahkan anak, para orang tua juga ikut memfasilitasi pembelajaran anak di rumah layaknya orang tua yang menyekolahkan anak di sekolah, para orang tua tersebut memfasilitasi anaknya dengan cara membeli buku tulis, alat tulis, buku mengenal angka, mengenal huruf, buku mewarnai dan lain sebagainya.

2. Urgensi PAUD

Berdasarkan analisis angket yang peneliti lakukan, maka para orang tua yang berada di desa Ujung Pulo Cut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata orang tua memiliki pandangan bahwa, penting adanya lembaga PAUD di desa tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase dari masing-masing lembar angket yang telah di isi oleh masyarakat atau para orang tua yang memiliki anak usia dini di desa Ujung Pulo Cut. Agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

¹⁰ Wawancara dengan ibu RA, SH pada tanggal 05Februari 2021

Tabel 4.5 Setuju tidaknya dengan adanya lembaga PAUD

No	Pertanyaan Angket	Jumlah Orang tua yang Menjawab					Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah bapak/ibu setuju dengan adanya lembaga PAUD.	17	3	0	0	0	85%	15%	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa respon orang tua dengan keberadaan lembaga PAUD, sebanyak 85% para orang tua yang menjawab sangat setuju dengan adanya lembaga PAUD, dan yang menjawab setuju memperoleh persentase 15%. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara salah satu orang tua di desa ujong pulo cut, ibu DS “ *saya sangat setuju dengan adanya lembaga PAUD*”.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa para orang tua sangat setuju dengan adanya lembaga PAUD di Desa tersebut.

¹¹ Wawancara dengan ibu DS pada tanggal 10 Februari 2021

Tabel 4.6 Pentingnya lembaga PAUD

No	Pertanyaan Angket	Jumlah Orang tua yang Menjawab					Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
2.	Apakah bapak/ibu setuju bahwasanya lembaga PAUD penting bagi anak usia dini?	11	9	0	0	0	55%	45%	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya para orang tua menganggap penting lembaga PAUD, Sebanyak 55 % orang tua yang menjawab sangat setuju terhadap pentingnya lembaga PAUD, dan 45% yang menjawab setuju terhadap pentingnya lembaga PAUD. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa para orang tua di Desa Ujong Pulo cut banyak yang menganggap bahwa lembaga PAUD sangat penting bagi Anak Usia Dini sehingga lembaga PAUD dapat di terapkan di Desa tersebut.

Tabel 4.7 Pentingnya menyekolahkan anak

No	Pertanyaan Angket	Jumlah Orang tua yang Menjawab					Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
3.	Apakah bapak ibu setuju menyekolahkan anak pada lembaga PAUD?	8	12	0	0	0	40%	60%	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan para orang tua setuju dengan terhadap pentingnya lembaga PAUD, sebanyak 60% orang tua yang setuju terhadap pentingnya menyekolahkan anak pada lembaga PAUD, namun lebih sedikit yaitu 40% orang tua yang menjawab sangat setuju terhadap pentingnya menyekolahkan anak. Selanjutnya juga dikuatkan dengan hasil wawancara salah satu orang tua di Desa tersebut, ibu SI juga memaparkan yaitu: *“Karena anak di PAUD banyak mendapat pelajaran, belajar menulis, membaca, doa, dan sekarang sudah diwajibkan ijazah PAUD untuk bisa masuk Sekolah Dasar”*.¹²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, para orang tua setuju terhadap pentingnya menyekolahkan anak pada lembaga PAUD, selain itu sudah diwajibkan PAUD untuk dapat ijazah supaya bisa diterima di Sekolah Dasar, juga di ajarkan belajar membaca, menulis dan doa sehari-hari.

Tabel 4.8 Pentingnya PAUD untuk Pertumbuhan dan Perkembangan anak

No	Pertanyaan Angket	Jumlah Orang tua yang Menjawab					Persentase (%)				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
4.	Apakah bapak/ibu setuju bahwa lembaga paud dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak?	7	13	0	0	0	35%	65%	0	0	0

¹² Wawancara dengan ibu SI pada tanggal 10 Februari 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa respon orang tua terhadap pentingnya lembaga PAUD untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, sebanyak 65 % orang tua setuju bahwa lembaga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, dan lebih sedikit yaitu 35 % orang tua yang sangat setuju terhadap pentingnya lembaga PAUD untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dikarenakan kurang pemahannya para orang tua terhadap pentingnya lembaga untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data terkait persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Pandangan masyarakat Desa Ujong Pulo Cut terhadap PAUD sama, namun ada masyarakat (orang tua) yang setuju dengan adanya lembaga PAUD dan ada masyarakat yang setuju terhadap lembaga PAUD tetapi tidak memasukkan anak pada lembaga PAUD tersebut dengan alasan yang berbeda. Dalam memberikan pendidikan kepada anak, orang tua juga memiliki pola pikir yang sama namun cara memberikan pendidikan yang berbeda karena alasan kesibukan.

Banyak masyarakat (orang tua) Desa Ujong Pulo Cut yang sudah memasukkan anak pada lembaga PAUD, tetapi masih belum paham dengan tujuan adanya PAUD tersebut, mereka memasukan anak pada lembaga PAUD

adalah anak sekedar belajar menulis dan membaca, dan doa, selain itu mendapat ijazah untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar (SD). Hal inilah yang harus diluruskan, bahwa lembaga PAUD bukan sekedar untuk mendapatkan Ijazah, tetapi untuk menunjang segala potensi dan perkembangan anak agar siap memasuki pendidikan selanjutnya.

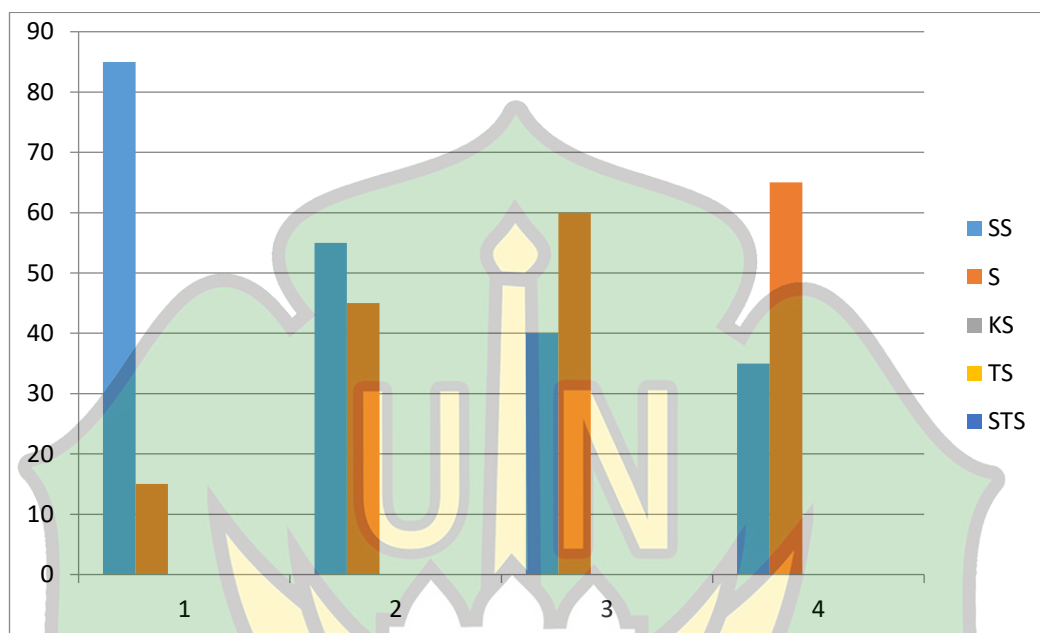
Selanjutnya latar belakang orang tua yang tidak menyekolahkan anak pada lembaga PAUD, alasan mereka tidak menyekolahkan anak pada lembaga PAUD bukan karena tidak setuju dengan adanya lembaga PAUD, hanya saja mereka para orang tua memiliki alasan tersendiri, diantaranya karena kesibukan mereka dalam bekerja hingga tidak sempat mengantar dan menjemput anak di PAUD, oleh karena itu mereka lebih memilih tidak menyekolahkan anak pada lembaga.

Peran orang tua terhadap pendidikan anak sama, ada orang tua yang memfasilitasi pembelajaran anak. Dukungan orang tua yang memasukkan anak pada lembaga PAUD, mereka banyak yang memfasilitasi pembelajaran anak di sekolah seperti menyiapkan segala keperluan anak di sekolah. Hal ini dilakukan agar anak mendapatkan pendidikan yang maksimal.

Selanjutnya peran orang tua yang tidak menyekolahkan anak pada lembaga PAUD, mereka memfasilitasi pembelajaran anak di rumah, ada yang membelikan buku-buku, gambar huruf, angka, buahan. Tapi sangat disayangkan karena kesibukan dalam bekerja mereka jarang ada waktu bersama anak ataupun mendampingi anak belajar di rumah.

2. Urgensi PAUD di Desa Ujung Pulo Cut

Berdasarkan hasil angket tentang Urgensi PAUD di desa Ujong Pulo Cut, dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini:



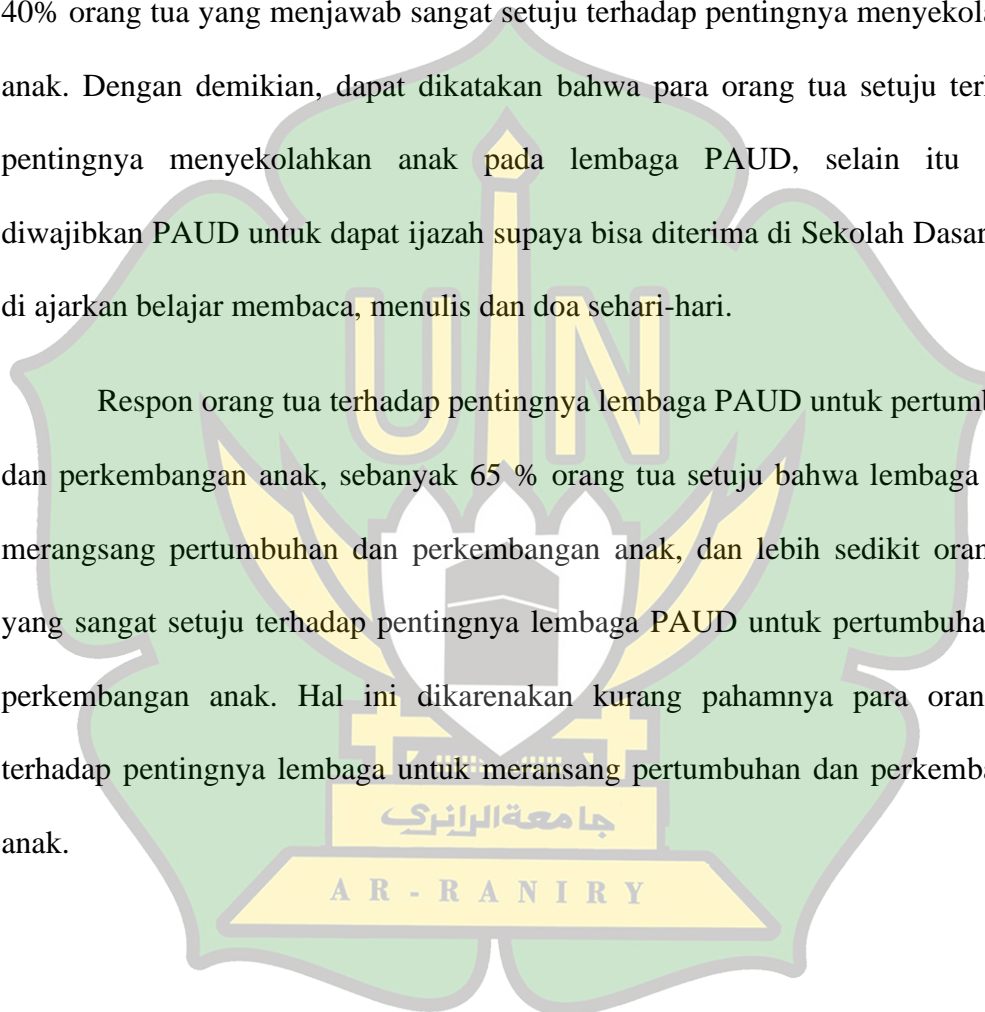
Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Pertanyaan Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa respon orang tua terhadap setuju tidaknya dengan keberadaan lembaga PAUD, sebanyak 85% orang tua yang menjawab sangat setuju dengan adanya lembaga PAUD, dan sangat sedikit yang menjawab setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para orang tua sangat setuju dengan adanya lembaga PAUD Di Desa tersebut. Selanjutnya, orang tua yang menganggap penting terhadap lembaga PAUD, sebanyak 55 % sangat setuju terhadap pentingnya lembaga PAUD, dan 45% setuju terhadap pentingnya lembaga PAUD.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa para orang tua di Desa Ujong Pulo cut banyak yang menganggap bahwa lembaga PAUD sangat

penting bagi Anak Usia Dini, sehingga lembaga PAUD dapat di terapkan dengan baik di Desa tersebut. Respon orang tua setuju dengan pentingnya menyekolahkan anak pada lembaga PAUD, sebanyak 60% orang tua yang setuju terhadap pentingnya menyekolahkan anak pada lembaga PAUD, namun lebih sedikit yaitu 40% orang tua yang menjawab sangat setuju terhadap pentingnya menyekolahkan anak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa para orang tua setuju terhadap pentingnya menyekolahkan anak pada lembaga PAUD, selain itu sudah diwajibkan PAUD untuk dapat ijazah supaya bisa diterima di Sekolah Dasar, juga di ajarkan belajar membaca, menulis dan doa sehari-hari.

Respon orang tua terhadap pentingnya lembaga PAUD untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, sebanyak 65 % orang tua setuju bahwa lembaga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, dan lebih sedikit orang tua yang sangat setuju terhadap pentingnya lembaga PAUD untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dikarenakan kurang pemahannya para orang tua terhadap pentingnya lembaga untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat (orang tua) terhadap lembaga PAUD
 - a. Pandangan orang tua terhadap lembaga PAUD, para orang tua yang mempunyai anak usia dini di Desa Ujong Pulo Cut setuju dengan adanya lembaga PAUD di Desa tersebut.
 - b. Latar belakang orang tua menyekolahkan anak dan yang tidak menyekolahkan anak pada lembaga PAUD, orang tua yang menyekolahkan anak pada lembaga PAUD sangat setuju dengan adanya lembaga PAUD di Desa Ujong Pulo Cut, karena selain bertujuan memperoleh ijazah PAUD juga menjadi alasan sebagai syarat untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan Dasar, pada dasarnya orang tua bertujuan agar anak mendapatkan pendidikan dasar yang akan menjadi bekal untuk pendidikan selanjutnya. Sedangkan persepsi masyarakat yang tidak menyekolahkan anak pada lembaga PAUD, bukannya tidak setuju dengan adanya lembaga PAUD di Desa bahkan sangat mendukung dan setuju, namun karena kesibukan yang membuat mereka para orang tua tidak menyekolahkan anaknya ke PAUD,

- c. Peran orang tua untuk memfasilitasi pendidikan anak, orang tua yang menyekolahkan anak tersebut, para orang tua memfasilitasi anak dengan cara membeli segala kebutuhan pembelajaran anak di sekolah, mulai dari buku tulis, alat tulis, buku mewarnai, pensil warna dan lain sebagainya. Orang tua yang tidak menyekolahkan anak, para orang tua juga ikut memfasilitasi pembelajaran anak di rumah layaknya orang tua yang menyekolahkan anak di sekolah, namun tidak seketat di sekolah. Para orang tua tersebut memfasilitasi anaknya dengan cara membeli buku tulis, alat tulis, buku mengenal angka, mengenal huruf, buku mewarnai dan lain sebagainya.

2. Urgensi PAUD

- a. Respon orang tua terhadap setuju tidaknya dengan keberadaan lembaga PAUD, sebanyak 85% orang tua yang menjawab sangat setuju dengan adanya lembaga PAUD, dan sangat sedikit yang menjawab setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa para orang tua sangat setuju dengan adanya lembaga PAUD di Desa tersebut.
- b. Respon orang tua yang menganggap penting terhadap lembaga PAUD, sebanyak 55 % sangat setuju terhadap pentingnya lembaga PAUD, dan 45% setuju terhadap pentingnya lembaga PAUD. Sehingga para orang tua di Desa Ujong Pulo cut banyak yang menganggap bahwa lembaga PAUD sangat penting bagi Anak Usia Dini, sehingga lembaga PAUD dapat di terapkan dengan baik di Desa tersebut.

- c. Respon orang tua setuju dengan pentingnya menyekolahkan anak pada lembaga PAUD, sebanyak 60% orang tua yang setuju terhadap pentingnya menyekolahkan anak pada lembaga PAUD, namun lebih sedikit yaitu 40% orang tua yang menjawab sangat setuju terhadap pentingnya menyekolahkan anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa para orang tua setuju terhadap pentingnya menyekolahkan anak pada lembaga PAUD, selain itu sudah diwajibkan PAUD untuk dapat ijazah supaya bisa diterima di Sekolah Dasar, juga di ajarkan belajar membaca, menulis dan doa sehari-hari.
- d. Respon orang tua terhadap pentingnya lembaga PAUD untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, sebanyak 65 % orang tua setuju bahwa lembaga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, dan lebih sedikit orang tua yang sangat setuju terhadap pentingnya lembaga PAUD untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dikarenakan kurang pahamiannya para orang tua terhadap pentingnya lembaga untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak.

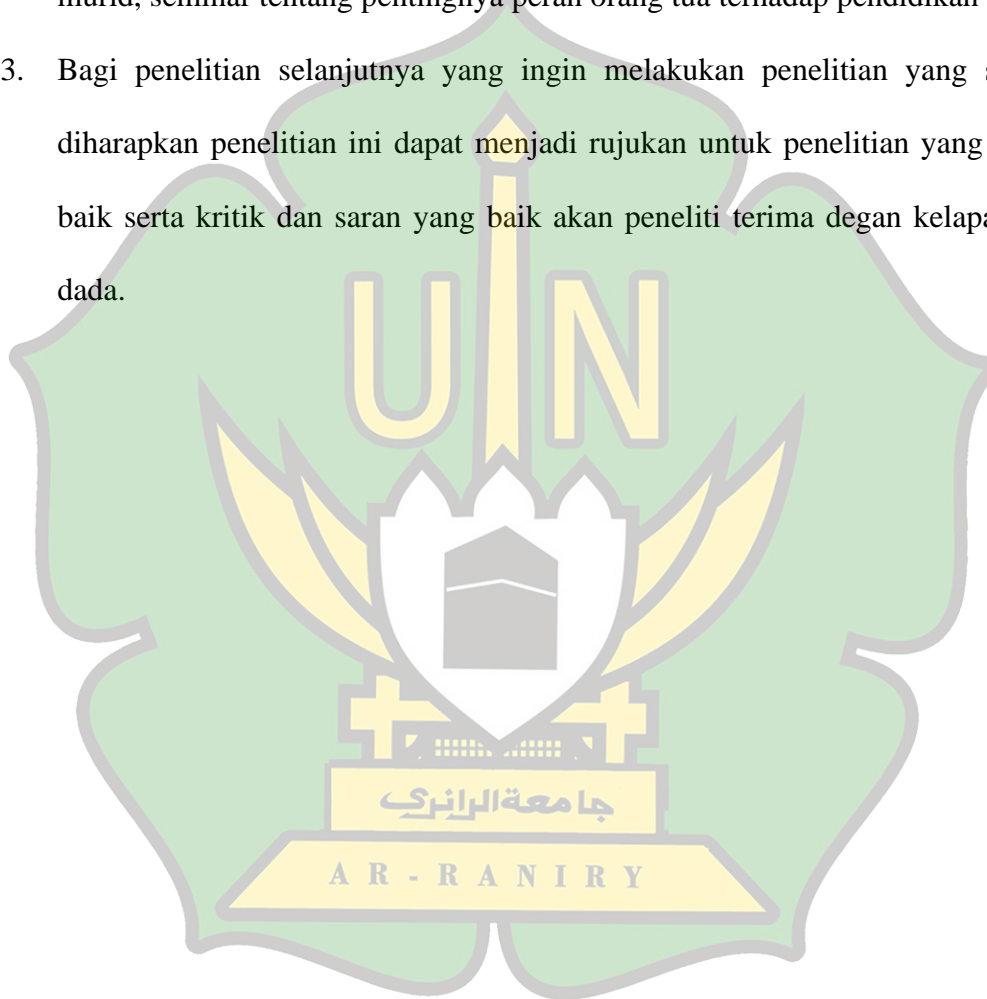
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi masyarakat (orang tua), orang tua perlu memahami secara mendalam tentang pentingnya lembaga PAUD terhadap perkembangan anak. Bagi para

orang tua yang memiliki anak hendaknya memberikan pendidikan PAUD kepada anak walau memiliki berbagai kesibukan karena sudah selayaknya anak mendapat pendidikan sejak usia dini.

2. Bagi sekolah, perlu melakukan kegiatan *parenting* kepada orang tua/wali murid, seminar tentang pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang lebih baik serta kritik dan saran yang baik akan peneliti terima dengan kelapangan dada.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: Cv Jejak.
- Anwar. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suhaimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Semarang: Pena Redaksi.
- Barnawi dan M. Ariffin, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Bennet. 2014. *Pengembangan Kemampuan Emosional Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Mlese II Cawas Klaten*. Jakarta: Kencana.
- Cahyanti. 2019. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Creswell, John. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Rised*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dawud, Sunan Abi. Bab Mengumandangkan Adzan pada Telinga Bayi ketika dilahirkan. no. 4441. Maktabah Syamilah. Vol. 3. 13.
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Djamarah & Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dokumentasi Profil Gampong Ujong Pulo Cut Tahun 2020.
- Elfiadi. "Persepsi Masyarakat Aceh Utara terhadap Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 5 No. 1, Maret 2019. DOI:10.24235/aw lady. v5i1. 3738
- Fadilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almansur. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar--Ruzz Media.
- Gunarti, Winda dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamka, Muhammad. 2002. *Hubungan Persepsi terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2016. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Jamaludin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- King, Laura. 2012. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba humanika.
- Mardalis. 2012. *Metodelogi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujion, Dimiyanti. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru yang Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nasehudin, Toto Syatiro & Nanang Gozali. 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nurbiana, Dhieni, ddk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Poerwadarmita. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahman Shaleh Abdul. 2000. *Penelitian Agama dan Keagamaan Visi Misi dan Aksi*. Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa.
- Sadulloh, Uyoh. ddk. 2014. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Fajar Interpratama.
- Sarwono, Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shadily, Hasan. 2011. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bima Aksara.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2013. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Shohaiva Nugraiheni. "Persepsi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Anak Usia Dini". *Jurnal: NFECE*, Vol. 3, No. 2, 2014. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Siti Aisyah & Ignatia imelda fitriani. "Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*. Vol. 15 No 2. Desember 2019. DOI: <https://doi.org/10.36873/jph.v15i2.1172>.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2012. *Statika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulastrri, Parmiti Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Anak TK*. Fkip Undiksha: Singaraja.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Suyadi. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Rani . 2003. *Sejarah Peradaban Aceh*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Veithzal, Rivai. 2002. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wirdasari, Atika. “Persepsi Masyarakat terhadap Urgensi PAUD di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi”. *Jurnal Pendidikan Tematik DIKDAS*. Vol 2 No. 1. 2017. ka-rahman@unja.ac.id.
- Yus, Anita. 2012. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat keputusan pembimbing skripsi mahasiswa dari dekan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 8031 /Un.08/FTK/Kp.07.6/08/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2.
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
11. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 26 Juli 2021
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Helati Fajriah, M. A
2. Mutmainnah, M.A
Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
Nama : Sri Diana Devi
NIM : 160210027
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi PAUD di Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423926/2021 Tanggal 23 November 2020;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 Agustus 2021

An. Rektor
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2 Surat izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN BAKONGAN TIMUR
KEUCHIK UJONG PULO CUT

JL.NASIONAL Nomor : Kode Pos : 23775

Telepon Faks

Email : Website :

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

No : 145 /36/UPC/2020

Keuchik Ujong Pulo Cut, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SRI DIANA DEVI
Nlm : 160210027
Prodi : PIAUD
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

Benar yang namanya diatas telah melaksanakan penelitian di Gampong Ujong Pulo Cut, Kecamatan Bakongan Timur dengan judul skripsi " Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan"

Demikian Surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujong Pulo Cut, 20 Februari 2021

AR - RANIRY Keuchik Gampong Ujong Pulo Cut



Lampiran 3 Surat balasan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-568/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keucik Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SRI DIANA DEVI / 160210027**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Januari 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 22 Juni 2021
Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY

Lampiran 4 Surat validasi instrumen penelitian

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI DESA UJONG PULO CUT KEC. BAKONGAN TIMUR KAB. ACEH SELATAN

Nama Desa : Ujong Pulo Cut, Kec. Bakongan Timur Kab. Aceh Selatan
Penulis : Sri Diana Devi
Nama Validator : Muthmainnah, MA
Pekerjaan Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
I	FORMAT:	
	1. Sistem Penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas ③ 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan urutan letak pertanyaan	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur ③ 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama ③ 3. Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa bagian yang menarik ③ 3. Seluruh bagian instrumen terlihat menarik
II	BAHASA:	
	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami ③ 3. Dapat dipahami dengan baik
	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana ③ 3. Seluruhnya sederhana
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas

		③ Seluruhnya jelas
	8. Sifat komunikasi bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik ③ Baik
III	KONTEN SUBTANSI	
	9. Kesesuaian antara aspek yang ditanya dengan indikator yang diambil	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai ③ Seluruhnya sesuai
	10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada yang sebagian besar indikator yang diambil ③ Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar instrumen ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
- ③ Baik
4. Baik sekali

b. Lembar instrumen ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ③ Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

Banda Aceh, 20 Januari 2021

Validator



Muthmainnah, MA

NIP: 198204202014112001

AR - RANIRY

Lampiran 5 Lembar pedoman wawancara

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa pandangan Bapak/Ibu tentang keberadaan lembaga PAUD di Desa?
2. Apa yang melatar belakangi Bapak/Ibu menyekolahkan anak pada lembaga PAUD?
3. Apa yang melatar belakangi Bapak/Ibu tidak menyekolahkan anak pada lembaga PAUD?
4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam memfasilitasi pendidikan anak?



Lampiran 6 Lembar Angket

LEMBAR ANGKET ORANGTUA ANAK

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Petunjuk kegunaan:

1. Tuliskan nama orangtua anak, usia dan pekerjaan orangtua.
2. Sebelum mengisi angket ini, terlebih dahulu anda harus membaca setiap pertanyaan yang tersedia.
3. Berikan tanda (✓) pada kolom jawaban sesuai dengan pendapat anda.
4. Kriteria jawaban sebagai berikut:
 - Sangat setuju (SS)
 - Setuju (S)
 - Kurang setuju (KS)
 - Tidak setuju (TS)
 - Sangat tidak setuju (STS)

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah bapak/ibu setuju dengan adanya lembaga PAUD?					
2.	Apakah bapak/ibu setuju bahwasanya lembaga PAUD penting bagi anak usia dini?					
3.	Apakah bapak/ibu setuju menyekolahkan anak pada lembaga PAUD?					
4.	Apakah bapak/ibu setuju bahwa lembaga PAUD dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak?					

Saran dan Komentar:

.....
.....

BAKONGAN,.....2021

(.....)

TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA

Nama : DS
Usia : 33 Tahun
Pekerjaan : IRT
Alamat : Ujong Pulo Cut
Tanggal : 10 Februari 2021

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Apa pandangan Bapak/Ibu tentang keberadaan lembaga PAUD di Desa?	Saya sangat setuju dengan adanya PAUD di Desa.	1. Sangat Setuju
2.	Apa yang melatar belakangi Bapak/Ibu menyekolahkan anak pada lembaga PAUD?	Karena sekarang memang sudah diwajibkan PAUD sebelum masuk Sekolah Dasar (SD), selain itu anak-anak juga bisa belajar berbaur dengan teman-temannya.	1. Diwajibkan PAUD sebelum sekolah dasar. 2. Belajar sosial
3.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam memfasilitasi pendidikan anak?	Saya memfasilitasi anak dengan membelikan anak buku-buku seperti mengenal huruf dan angka.	1. Membelikan buku seperti mengenal huruf dan angka.

Nama : FN
 Usia : 31 Tahun
 Pekerjaan : IRT
 Alamat : Ujong Pulo Cut
 Tanggal : 07 Februari 2021

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Apa pandangan Bapak/Ibu tentang keberadaan lembaga PAUD di Desa?	Saya setuju dan sangat mendukung dengan adanya PAUD di Desa.	1. Setuju.
2.	Apa yang melatar belakangi Bapak/Ibu menyekolahkan anak pada lembaga PAUD?	Memang sudah dijawabkan, kalau tidak masuk PAUD, tidak diterima di SD, di PAUD anak-anak belajar bersama-sama dan banyak kawan. Dulu anak saya sebelum masuk PAUD, susah bicara dan banyak diam, setelah seminggu di PAUD dia sudah banyak bicara.	1. Dijawibkan PAUD. 2. Dapat Mengembangkan percaya diri dan sosial anak.
3.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam memfasilitasi pendidikan anak?	Saya menyiapkan kebutuhan sekolah, seperti buku-buku tulis, buku gambar dan buku mewarnai dan pensil warna ada juga.	1. Memfasilitasi anak dengan menyiapkan keperluan anak di .sekolah

Nama : RA
 Usia : 35 Tahun
 Pekerjaan : PNS
 Alamat : Ujong Pulo Cut
 Tanggal : 05 Februari 2021

No	Researcher	Partisipan	Coding
1.	Apa pandangan Bapak/Ibu tentang keberadaan lembaga PAUD di Desa?	Saya setuju dengan adanya lembaga PAUD di Desa.	1. Setuju
2.	Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu tidak menyekolahkan anak pada lembaga PAUD?	Alasan saya tidak menyekolahkan anak pada lembaga PAUD, karena saya tidak ada waktu untuk mengantar dan menjemput anak di PAUD karna kesibukan saya bekerja.	1. Tidak ada waktu. 2. Kesibukan bekerja.Setuju
3.	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam memfasilitasi pendidikan anak?	Saya membelikan anak buku tulis, pensil warna alat untuk menggambar dan buku mengenal ABCD. Kebetulan ibu saya seorang guru, Diajarkan sama neneknya di rumah.	1. Menyiapkan keperluan belajar.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 7 Foto Kegiatan penelitian

DOKUMENTASI WAWANCARA





Kegiatan Wawancara Bersama Orang Tua Anak Di Desa Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Lampiran 8 Hasil wawancara

LEMBAR ANGKET ORANGTUA ANAK

Nama : Swan Dewi

Usia : 26 Tahun

Pekerjaan : Guru

Petunjuk kegunaan:

1. Tuliskan nama orangtua anak, usia dan pekerjaan orangtua.
2. Sebelum mengisi angket ini, terlebih dahulu anda harus membaca setiap pertanyaan yang tersedia.
3. Berikan tanda (✓) pada kolom jawaban sesuai dengan pendapat anda.
4. Kriteria jawaban sebagai berikut:
 - Sangat setuju (SS)
 - Setuju (S)
 - Kurang setuju (KS)
 - Tidak setuju (TS)
 - Sangat tidak setuju (STS)


NO.	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah bapak/ibu setuju dengan adanya lembaga PAUD?	✓				
2.	Apakah bapak/ibu setuju bahwasanya lembaga PAUD penting bagi anak usia dini?	✓				
3.	Apakah bapak/ibu setuju menyekolahkan anak pada lembaga PAUD?		✓			
4.	Apakah bapak/ibu setuju bahwa lembaga PAUD dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak?	✓				

Saran dan Komentar:

.....
.....

AR - RANIRY

Ujong Pulo Cut, 15-9-2021


(Swan Dewi)

LEMBAR ANGKET ORANGTUA ANAK

Nama : Lisma Yani

Usia : 29 Tahun

Pekerjaan : IPT

Petunjuk kegunaan:

1. Tuliskan nama orangtua anak, usia dan pekerjaan orangtua.
2. Sebelum mengisi angket ini, terlebih dahulu anda harus membaca setiap pertanyaan yang tersedia.
3. Berikan tanda (✓) pada kolom jawaban sesuai dengan pendapat anda.
4. Kriteria jawaban sebagai berikut:
 - Sangat setuju (SS)
 - Setuju (S)
 - Kurang setuju (KS)
 - Tidak setuju (TS)
 - Sangat tidak setuju (STS)

NO.	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah bapak/ibu setuju dengan adanya lembaga PAUD?	✓				
2.	Apakah bapak/ibu setuju bahwasanya lembaga PAUD penting bagi anak usia dini?		✓			
3.	Apakah bapak/ibu setuju menyekolahkan anak pada lembaga PAUD?	✓				
4.	Apakah bapak/ibu setuju bahwa lembaga PAUD dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak?		✓			

Saran dan Komentar:

.....
.....
.....

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Ujong Pulo Cut, 15.9.2021

Angket
(Lisma Yani)

LEMBAR ANGKET ORANGTUA ANAK

Nama : Nurhayati
Usia : 29 Tahun
Pekerjaan : IRT

Petunjuk kegunaan:

1. Tuliskan nama orangtua anak, usia dan pekerjaan orangtua.
2. Sebelum mengisi angket ini, terlebih dahulu anda harus membaca setiap pertanyaan yang tersedia.
3. Berikan tanda (✓) pada kolom jawaban sesuai dengan pendapat anda.
4. Kriteria jawaban sebagai berikut:
 - Sangat setuju (SS)
 - Setuju (S)
 - Kurang setuju (KS)
 - Tidak setuju (TS)
 - Sangat tidak setuju (STS)

NO.	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah bapak/ibu setuju dengan adanya lembaga PAUD?	✓				
2.	Apakah bapak/ibu setuju bahwasanya lembaga PAUD penting bagi anak usia dini?		✓			
3.	Apakah bapak/ibu setuju menyekolahkan anak pada lembaga PAUD?		✓			
4.	Apakah bapak/ibu setuju bahwa lembaga PAUD dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak?		✓			

Saran dan Komentar:

.....
.....
.....

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Ujong Pulo Cut, 15-9-2021

Nurhayati
(Nurhayati.....)